

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat melalui perkembangan dan kemajuan pendidikan akan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula Verbina Ginting (2022: 408) Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup dalam kehidupan setiap manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan serta keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna dalam masyarakat. Mulyasana mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Hal ini penting, bahwa pendidikan menjadi tolak ukur peradaban suatu bangsa, karena pendidikan menjadi komponen utama yang mendorong pembangunan di segala sektor kehidupan.

Belajar adalah proses fundamental yang mengarah pada perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan formal, belajar adalah upaya sistematis untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang berbagai subjek dan konsep. Namun, belajar juga bisa terjadi di luar lingkungan akademis, melalui pengalaman sehari-hari, interaksi

sosial, dan eksplorasi diri. Dengan belajar, seseorang dapat mengembangkan kemampuan analitis, kreatif, dan pemecahan masalah. Belajar bukanlah proses yang statis, tetapi merupakan perjalanan yang berkelanjutan. Individu terus menerus menyerap informasi baru, mengasimilasi pengetahuan yang ada, dan melakukan refleksi terhadap pengalaman yang mereka hadapi. Dengan demikian, belajar juga merupakan tentang penyesuaian dan adaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan dan kebutuhan individu. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan baru, restrukturisasi pemahaman yang sudah ada, dan penyesuaian sikap atau pandangan terhadap dunia.

Guru memiliki harapan yang tinggi terhadap kondisi pembelajaran di kelas mereka. Pertama-tama, guru berharap untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, dimana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Ini berarti mempromosikan kerja sama, menghormati perbedaan, dan memfasilitasi partisipasi aktif dari semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang aman dan membangun kepercayaan, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pemikiran dan belajar dari satu sama lain. Selanjutnya, guru berharap untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar dan kebutuhan individu setiap siswa. Mereka menyadari bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam cara mereka menerima dan memproses informasi, sehingga guru berupaya menggunakan berbagai strategi dan teknik pembelajaran yang beragam untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Hal ini bisa meliputi penggunaan multimedia, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau kegiatan praktis, sesuai

dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, kondisi pembelajaran di kelas dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata dan masa depan mereka. Mereka berusaha untuk mengintegrasikan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa, memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran di kelas dengan pengalaman mereka di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang diperlukan untuk berhasil dalam masyarakat yang terus berubah dan global. Dengan demikian, guru berharap kondisi pembelajaran di kelas mereka dapat memberikan dasar yang kokoh bagi kesuksesan siswa dalam kehidupan mereka yang selanjutnya.

Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Febryananda (Ayu Safitiri Rasyid, 2023: 1) bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Sedangkan hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya sebagai akibat penguasaan pengetahuan dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih

baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Menurut Somakim (Hermawan, 2014: 31) bahwa pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan generalisasi. Sedangkan pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan matematika itu sendiri atau ilmu lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa 20 November 2023, saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas I SD Negeri Kao Halmahera Utara terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran yaitu : (1) materi yang disajikan oleh guru kurang menarik dan menyenangkan sehingga siswa kurang terlibat aktif mengikuti pembelajaran. (2) Kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai. (3) rendahnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi yang disajikan yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Permasalahan tersebut, peneliti menawarkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada materi pengenalan lambang bilangan 1 sampai 10 pada siswa kelas I SD Negeri Kao Halmahera Utara dengan menggunakan media kartu bilangan

Sejalan dengan itu, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru wali Kelas I mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa, kurang termotifasi mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan sebagian besar siswa mendapatkan nilai matematika tidak sesuai standar KKM. Hal ini

disebabkan karena penggunaan media dalam pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal sehingga mempengaruhi siswa mengikuti pembelajaran karena kurang menarik. Hal ini lebih banyak disebabkan oleh kegiatan pembelajaran masih didominasi model pembelajaran konvensional yang menekankan pada pemberian ceramah dan satu arah dalam penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran ceramah kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi, terlihat juga bahwa dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih satu arah (*teacher centered*), guru yang lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa cenderung pasif. Kondisi ini demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Selain itu metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Pada saat diskusi bersama guru kelas, dijelaskan bahwa guru bersangkutan mengakui sempat mengalami kendala dalam menangani siswa pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pengalaman dan pengetahuan untuk dapat mencoba berbagai cara strategi dalam pembelajaran agar dapat mengatasi permasalahan tersebut di kelas. Penggunaan metode ceramah masih digunakan guru dalam pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa ngantuk dan bosan mendengarkan penjelasan dari guru. Guru dalam mengajar juga kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan belum maksimal dalam memanfaatkan media pada proses pembelajaran. Berkaitan dengan pendapat Somantik (Hermawan, 2014 : 31) , peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar matematika, dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara salah satu guru yang

mengajar matematika di SD Negeri Kao Halmahera Utara pada tanggal 20 November 2023, mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika di kelas satu masi banyak siswa yang belum mengenal angka 1 sampai 10. Hal ini disebabkan karena mereka kesulitan dalam memahami materi matematika yang di sampaikan guru karena dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah tidak menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sehingga siswa hanya mendengarkan tanpa ada yang dilakukan siswa sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas. Dari permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk memperbaiki cara mengajar guru termasuk calon guru sekolah dasar harus lebih diperlukan suatu perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa terutama dalam pengenalan angka bilangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu bilangan dalam proses belajar mengajar yang menarik perhatian siswa dan bermakna bagi siswa sehingga dapat di pahami siswa dengan mudah.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada proses belajar mengajar ialah menggunakan suatu media pembelajaran. Menurut Miarso (Nurfitri, 2022:13) menyatakan bahwa media merupakan segala sesuat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan bisa merangsang pikiran, perasaan dan perhatian kemauan si pelajar sebagai akibatnya dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan serta terkendali. Media ialah suatu metode komunikasi untuk memberikan pesan dari sumber pesan pada penerima pesan. pembelajaran akan mudah dipahami oleh anak apabila menggunakan media pembelajaran

karena media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitka motivasi belajar, minat, serta membantu keaktifan anak. Media pembelajaran yang menarik membuat anak mudah memahami suatu pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk anak adalah media kartu bilangan. Begitu pula dalam penelitiannya menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Kao Halmahera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

- a. Siswa kesulitan dalam memahami materi matematika pengenalan angka bilangan 1 sampai 10 yang di sampaikan oleh guru.
- b. Siswa bosan dan malas mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas.
- c. Guru menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika menggunakan media kartu bilangan pada siswa kelas I SD Negeri Kao Halmahera Utara
2. Apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Kao Halmahera Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika menggunakan media kartu bilangan pada siswa kelas 1 SD Negeri Kao Halmahera Utara.
- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Kao Halmahera Utara setelah mendapatkan pembelajaran matematika menggunakan media kartu bilangan pada materi pengenalan lambang bilangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat memahami, menambah pengetahuan matematika dan meningkatkan hasil belajar melalui media kartu bilangan
2. Memberikan masukan kepada guru-guru tentang pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran matematika.

3. Bagi peneliti, adalah menambah wawasan dan memberikan pengalaman tentang pembelajaran matematika di sekolah dasar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

F. Defenisi Operasional

1. Media kartu bilangan adalah alat peraga atau media yang disajikan sebagai perantara yang digunakan oleh peneliti untuk mendemostrasikan materi matematika pada pengenalan lambang bilangan kepada siswa sebagaimana dapat disajikan contoh sebagai berikut:



Gambar. 1.1 Pengenalan Lambang Bilangan 1 Samapai 10

2. Pembelajaran mengenal lambang bilangan merupakan pemahaman konsep matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, mengurutkan bilangan, mengenal lambang bilangan, serta membandingkan. Pemahaman konsep bilangan anak usia 7-8 tahun adalah anak dapat membilang/menyebutkan urutan bilangan 1 sampai 10, anak dapat menunjukkan urutan bilangan 1 sampai 10, anak dapat memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda 1 sampai 10.
3. Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan,kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri